

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN AKADEMI KEPERAWATAN DIRGAHAYU SAMARINDA

Bernarda Teting¹⁾, Made Ermayani²⁾

**¹Prodi DIII Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda, Jalan Pasundan No. 21,
Samarinda, 75122**

**²Prodi DIII Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda, Jalan Pasundan No. 21,
Samarinda, 75122**

Email: tetingb@yahoo.com, emasastrawan@gmail.com

Abstrak

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang penting untuk dipelajari karena merupakan dasar membentuk hubungan sosial antar individu. Terdapat lima aspek dalam komunikasi interpersonal, yaitu: 1) Keterbukaan (*openness*); 2) Empati (*empathy*); 3) Sikap mendukung (*supportiveness*); 4) Sikap Positif (*positiveness*); 5) Kesetaraan (*equality*). Metode penelitian deskriptif dengan subyek penelitian adalah mahasiswa Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda tingkat 2 semester 3 yang berjumlah 101 mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda. Karakteristik responden lebih banyak berusia 19 tahun (59,4%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (83,2%). Gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa pada aspek keterbukaan kategori baik (82,2%), pada aspek empati kategori baik (73,3%), pada aspek dukungan kategori sangat baik (53,5%), pada aspek sikap positif kategori baik (52,5%) dan pada aspek kesamaan kategori baik (73,3%). Gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen Akper Dirgahayu Samarinda adalah sebagian besar menunjukkan memiliki komunikasi yang sangat baik yaitu 76,2%.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal

Interpersonal communication is one type of communication that is important to learn because it is the basis of forming social relations between individuals. There are five aspects in interpersonal communication, namely: 1) Openness (*openness*); 2) Empathy (*empathy*); 3) Attitude of support (*supportiveness*); 4) Positive attitude (*positiveness*); 5) Equality. Descriptive research method with the research subjects were students of Nursing Academy of Dirgahayu Samarinda level 2 in semester 3, amounting to 101 students. This study aims to describe the interpersonal communication of students with the lecturer at the Nursing Academy of Samarinda Dirgahayu. The characteristics of respondents were 19 years old (59.4%) and most of them were female (83.2%). The description of student interpersonal communication in the aspect of openness is good category (82.2%), in the aspect of empathy the good category (73.3%), in the aspect of support the category is very good (53.5%), the aspect of positive attitude is good (52, 5%) and the similarity aspects are good (73.3%). The picture of interpersonal communication of students and lecturers of Akper Dirgahayu Samarinda is that most of them showed very good communication, 76.2%.

Keywords: Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat membantu manusia saling berinteraksi. Wood Julia

(2013) menyatakan bahwa komunikasi membuat seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang penting

untuk dipelajari karena merupakan dasar membentuk hubungan sosial antar individu. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima pesan (receiver) baik langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011).

Devito dalam Suranto (2011) menjelaskan bahwa terdapat lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan dalam komunikasi interpersonal, yaitu: 1) Keterbukaan (*openness*); 2) Empati (*empathy*); 3) Sikap mendukung (*supportiveness*); 4) Sikap Positif (*positiveness*); 5) Kesetaraan (*equality*). Penelitian oleh Segrin & Flora menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai komunikasi yang baik dalam kehidupannya mempunyai level yang paling tinggi dalam mengatasi stress, dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan lebih kecil kemungkinan untuk menderita depresi, kesepian atau kecemasan (Hargie *cit* Isti'adah Feida, 2017). Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dan orang tua, antara dosen dengan

mahasiswa dan sebagainya (Abubakar, Fauzi, 2014).

Proses pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi membutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dosen dan mahasiswa adalah dua orang yang saling berinteraksi dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang efektif mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh Abubakar, Fauzi (2014) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan penelitian oleh Ernawati & Tjalla (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa. Disimpulkan juga oleh Ernawati & Tjalla (2012) bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa.

Akademi Keperawatan
Dirgahayu Samarinda merupakan institusi kesehatan yang dalam proses

pembelajaran menekankan keaktifan mahasiswa dalam melakukan komunikasi. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa keperawatan dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif. Profesi sebagai perawat selalu berhubungan dengan manusia baik dalam kondisi sehat maupun sakit. Oleh sebab itu, mahasiswa keperawatan harus mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dimulai dari proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran komunikasi interpersonal dosen dengan mahasiswa Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan

berupa deskripsi atau gambaran komunikasi interpersonal dosen dengan mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda dan populasi sumber adalah mahasiswa tingkat 2 semester 3 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Jumlah populasi sasaran adalah 150 orang mahasiswa. Kriteria inklusi penelitian adalah mahasiswa tingkat 2 semester 3 dan mahasiswa bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi penelitian adalah mahasiswa telah mengisi angket pada uji validitas dan realibilitas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2008). Penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai dengan bulan Desember tahun 2017 di Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda dengan alamat Jln. Pasundan no. 21 Samarinda.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dalam bentuk checklist tentang komunikasi interpersonal mahasiswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket penelitian ini adalah

perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan soal, uji coba angket melalui uji validitas dan reliabilitas, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi. Angket disusun berdasarkan lima aspek yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perilaku positif dan kesamaan. Masing-masing aspek dibuat pertanyaan yang mewakili pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Skala penilaian menggunakan skala Likert, dengan penetapan skor dalam empat kategori yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (K), Tidak Pernah (TP).

Analisa data menggunakan analisa univariat untuk menyajikan analisis data statistik secara deskriptif untuk setiap variabel independen yaitu usia, jenis kelamin, tingkat komunikasi interpersonal pada aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan, dan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Hasil analisis yang disajikan meliputi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah 102 mahasiswa tingkat 2 semester 3.

Distribusi frekuensi responden menurut usia dapat dilihat pada tabel 1 dan Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa tingkat 2 semester 3 Akper Dirgahayu Samarinda, Tahun 2017

No	Karakteristik Usia Responden	Jumlah	
		n	(%)
1.	18 tahun	9	8,9
2.	19 tahun	60	59,4
3.	20 tahun	27	26,7
4.	21 tahun	3	3,0
5.	22 tahun	2	2,0
Jumlah		101	(100)

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 60 responen (59,4%) berada pada usia 19 tahun. Responden merupakan mahasiswa tingkat dua Akper Dirgahayu samarinda, sesuai dengan program pendidikan pemerintah maka seseorang yang menempuh pendidikan perguruan tinggi dimulai dari usia 18 tahun. Terdapat 32 orang mahasiswa yang berusia diatas 19 tahun, hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu menunda masuk perguruan tinggi karena faktor biaya; tidak lulus di tahun sebelumnya sehingga mencoba lagi tes di tahun berikutnya; dan pindahan dari perguruan tinggi lainnya.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa tingkat 2 semester 3 Akper Dirgahayu Samarinda, Tahun 2017

No	Karakteristik Jenis Kelamin Responden	Jumlah	
		n	(%)
1.	Laki-laki	17	(16,8)
2.	Perempuan	84	83,2)
Jumlah		101	(100)

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 2 menjelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 84 responen (83,2%). Perguruan tinggi di bidang kesehatan khususnya keperawatan sebagian besar diminati oleh individu berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan sejarah keperawatan yang dimulai oleh seorang wanita yang bernama *Florence Nightingale*, dimana munculnya ilmu keperawatan bermula dari “*mother instinct*” berlanjut ke tingkat vokasional sampai menjadi professional. Perkembangan keperawatan di dominasi oleh kaum perempuan sehingga memunculkan stigma di masyarakat bahwa perawat adalah seorang perempuan dan hanya sedikit laki-laki yang berminat menjadi perawat.

2. Aspek Komunikasi Interpersonal

a. Keterbukaan

Tabel 3 Distribusi Aspek Keterbukaan

Aspek Keterbukaan	F	%
Rendah	0	0
Cukup	8	7,9
Baik	83	82,2
Sangat Baik	10	9,9
Total	101	100

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 83 responden (82,2%) memiliki keterbukaan yang baik, dan hanya terdapat 8 orang mahasiswa yang memiliki keterbukaan yang cukup. Keterbukaan mahasiswa sangat besar pengaruhnya dalam komunikasi interpersonal. Hal ini sesuai dengan pendapat De Vito dalam Pratiwi dan Sukma (2013) yang menyatakan bahwa komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang lain yang diajaknya berinteraksi. Kondisi keterbukaan dapat diwujudkan bila antara dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi jujur terhadap stimulus yang datang. Dosen dan mahasiswa harus bisa membuka diri dalam berinteraksi yaitu mampu mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan. Pengungkapan diri adalah informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Agar pengungkapan diri terjadi maka komunikasi harus melibatkan orang lain, informasi harus

diterima dan dimengerti oleh orang lain. Salah satu manfaat pengungkapan diri adalah kita mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku diri sendiri.

b. Empati

Tabel 4 Distribusi Aspek Empati

Aspek Empati	F	%
Rendah	0	0
Cukup	0	0
Baik	74	73,3
Sangat Baik	27	26,7
Total	101	100

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 4 menjelaskan bahwa empati mahasiswa adalah sangat baik yaitu sebagian besar mahasiswa sebanyak 74 responden (73,3%) memiliki empati yang baik. Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain (Widjaja, 2000). DeVito (2011) mengungkapkan orang yang empatik mampumemahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Sikap empati mahasiswa keperawatan harus dibentuk sejak mulai perkuliahan untuk menumbuh kembangkan sikap empati ketika menjadi perawat. Diana *cit* Hidayah *et al* (2013) menyatakan bahwa kemampuan empati

yang diberikan oleh perawat, salah satunya tergantung oleh pembentukan diri perawat tentang empati. Pembentukan kemampuan empati dipengaruhi oleh jenis kelamin, pengalaman klinik, lama pendidikan, pola asuh, status sosial ekonomi dan keadaan emosional seseorang (Hojat *et alcit* Hidayah *et al*, 2013).

c. Dukungan

Tabel 5 Distribusi Aspek Dukungan

Aspek Dukungan	F	%
Rendah	2	2,0
Cukup	2	2,0
Baik	43	42,6
Sangat Baik	54	53,5
Total	101	100

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 54 responden (53,5%) memiliki dukungan yang sangat baik. Namun terdapat 2 mahasiswa (2,0%) yang memiliki dukungan yang rendah. De Vito dalam Gunawati Rindang *et al* (2006) menjelaskan bahwa dukungan dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi (*descriptiveness*). Dukungan dalam komunikasi ditunjukkan oleh kebebasan individu dalam mengungkapkan perasaannya, tidak malu, tidak merasa dirinya menjadi bahan kritikan. Individu dapat berfikir secara terbuka, mau menerima pandangan yang berasal dari orang lain, serta bersedia untuk

mengubah diri jika perubahan dipandang perlu.

d. Sikap Positif

Tabel 6 Distribusi Aspek Sikap Positif		
Aspek Sikap Positif	F	%
Rendah	0	0
Cukup	2	2,0
Baik	53	52,5
Sangat Baik	46	45,5
Total	101	100

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 6 menjelaskan bahwa lebih banyak mahasiswa yaitu 53 responden (52,5%) memiliki sikap positif yang baik, dan 46 mahasiswa (45,5%) yang memiliki sikap positif yang sangat baik. De Vito dalam Pratiwi dan Sukma (2013) menjelaskan bahwa sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek komunikasi antar pribadi. Pertama antar pribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa positif terhadap diri sendiri mengisyaratkan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya akan merefleksikan perasaan positif ini. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah strolog (dorongan). Dorongan adalah istilah yang berasal dari kosakata umum, yang dipandang sangat penting dalam analisis transaksional dan dalam interaksi antar

manusia secara umum. Dorongan positif umumnya berbentuk puji dan penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan dan kita banggakan. Dorongan positif akan mendukung citra pribadi dan membuat merasa lebih baik (De Vito dalam Pratiwi dan Sukma, 2013).

e. Kesamaan

Tabel 7 Distribusi Aspek Kesamaan		
Aspek Kesamaan	F	%
Rendah	0	0
Cukup	1	1,0
Baik	74	73,3
Sangat Baik	26	25,7
Total	101	100

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 7 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 74 responden (73,3%) memiliki kesamaan yang baik. Namun terdapat 1 mahasiswa (1,0%) yang memiliki kesamaan yang cukup. De Vito dalam Pratiwi dan Sukma (2013) menjelaskan bahwa kesetaraan adalah suatu keinginan yang secara eksplisit diungkapkan untuk bekerja sama memecahkan masalah tertentu. Secara umum, permintaan (khususnya yang bernada ramah) mengkomunikasikan kesetaraan. Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasannya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan masing-masing pihak memiliki sesuatu

yang penting untuk disumbangkan, kesetaraan tidak mengharuskan untuk menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan non verbal pihak lain. Kesetaraan berarti menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Roger kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain.

3. Gambaran Komunikasi Interpersonal

Tabel 8 Distribusi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal	F	%
Rendah	0	0
Cukup	0	0
Baik	24	23,8
Sangat Baik	77	76,2
Total	101	100

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 8 menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa adalah baik dan sangat baik, dimana sebagian besar komunikasi interpersonal mahasiswa adalah sangat baik yaitu 77 responden (76,2%) dan hanya 24 mahasiswa (23,8%) yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal yang sangat baik di buktikan oleh aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan yang juga sebagian besar berada pada nilai baik. Meskipun

sebagian besar komunikasi interpersonal mahasiswa adalah sangat baik (76,2%), tapi harus dipertahankan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal yang efektif mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh Abubakar, Fauzi (2014) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Diharapkan dengan tingkat komunikasi interpersonal yang baik, maka mahasiswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang tertuang dalam nilai dan indek prestasi.

Komunikasi juga dapat mempengaruhi aspek psikologis. Menurut Coover and Murphy dalam Isti'adah, Feida (2017) esensi dari komunikasi adalah pembentukan dan ekspresi identitas. Penelitian yang dilakukan oleh Segrin dan Flora (Isti'adah Feida, 2017) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai komunikasi yang baik dalam kehidupannya mempunyai level yang paling tinggi dalam mengatasi stres, dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan lebih kecil kemungkinan untuk

menderita depresi, kesepian atau kecemasan.

Komunikasi interpersonal mahasiswa yang sangat baik, perlu dipertahankan sampai proses pembelajaran selesai dan ketika mahasiswa telah menjadi tenaga kesehatan yaitu perawat professional. Dosen sebagai orang yang berinteraksi dengan mahasiswa mempunyai kewajiban untuk mempertahankan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Dosen harus bisa memotivasi, mendorong dan membuat mahasiswa percaya diri, sehingga mahasiswa tetap memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat baik.

Komunikasi interpersonal juga sangat diperlukan pada saat mahasiswa mengikuti praktik di Rumah Sakit. Pada saat praktik, mahasiswa untuk pertama kalinya berinteraksi dengan pasien di Rumah Sakit. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat baik selama proses pembelajaran di kelas, diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Menurut Devito (Isti'adah Feida, 2017) dalam aktivitas komunikasi interpersonal sering kali terjadi ketakutan

untuk berkomunikasi. Ketakutan berkomunikasi mencakup rasa malu, tidak mau berkomunikasi, demam panggung, atau segan berkomunikasi. Individu yang takut berkomunikasi merasa apapun keberhasilan yang diraihnya dengan berkomunikasi akan terkalahkan oleh rasa takut. Bagi mereka yang memiliki ketakutan tinggi untuk berkomunikasi, interaksi dalam bentuk komunikasi tidak sebanding dengan rasa takut yang dirasakan. Pada penelitian ini, hal tersebut belum terlihat pada mahasiswa Akper Dirgahayu karena hasil komunikasi interpersonal dan seluruh aspeknya berada pada kategori baik dan sangat baik.

SIMPULAN

Gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa Akper Dirgahayu Samarinda adalah sebagian besar menunjukkan memiliki komunikasi yang sangat baik yaitu 76,2%. Diharapkan dosen dapat membantu memfasilitasi mahasiswa dalam upaya mempertahankan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa agar tetap terjaga, terutama pada saat mahasiswa praktik di Rumah Sakit. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis hubungan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa

dengan indeks prestasi mahasiswa. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan perbandingan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa di akhir proses pembelajaran, agar terlihat apakah kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa tetap atau terjadi perubahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institusi Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda atas dukungandana dan seluruh civitas akademika atasdukungannya kepada peneliti. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada mahasiswa Tingkat II Akademi Keperawatan Dirgahayu Samarinda atas kesediaan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Fauzi. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 1, April 2015
- Arikunto, Suharsimi.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Renika Cipta
- Chen,D., Lew, .Hershman,W.,Orlander, J.A Crosssectional Measurement of Medical Student Empathy. *Journal General Internal Medicine* 2007; 22(10):1434–8
- Ernawati & Tjalla. (2012). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Dan Dosen Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, retrieved September 18, 2012 from http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503067.pdf
- Firdausi Aldilla. 2014. Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012 Dan 2013.Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Gunawati Rindang *et al.* Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Volume 3 Nomor 2 diakses dari

- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/659>
- HidayahAnisa *et al.* 2013. Perbedaan kemampuan empati mahasiswa Keperawatan di program studi ilmu keperawatan Fakultas kedokteran UGM.Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia Vol. 2 No. 2. Diakses pada tanggal 11 Desember 2017 dari <https://jurnal.ugm.ac.id>
- Irawan Sapto. 2017. Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 7 Nomor I diakses dari <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/712/476>
- Isti'adah Feida Noor Laila.2017. Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research Vol.1, No.1, Januari 2017 Available online: http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- KelanaKusuma Dharma. 2015. MetodologiPenelitianKeperawatan. Edisirevisi. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- Mohammad Zamroni. 2009. FilsafatKomunikasiPengantarOntol ogis, Epistemologi, Aksiologis. Yogyakarta.GrahaIlmu.
- Morrison Paul & Burnard Philip. 2009. Caring & Communicating Hubungan Interpersonal dalamkeperawatan. Jakarta. EGC
- Pratiwi Srie Wahyuni dan Sukma Dina. 2013. Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. Journal Ilmiah Konseling Konselor Volume 2 Nomor 1, diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1268>
- Sugiyono.2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2008. MetodologiPenelitianPendidikanKo mpetisidanPraktiknya. Jakarta. PT BumiAksara.
- Suranto. 2011. KomunikasiInterpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo, W.H., Aima H., & Suprapti F. (2014).Biostatistika Lanjut dan Aplikasi Riset. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Widjaja.2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta : Rineka Cipta

Wood, Julia T. 2013. Komunikasi
Interpersonal Interaksi
Keseharian.*Edisi 6*. Jakarta :
Salemba Humanika